

Pelaksanaan dan Pengawasan dalam Perspektif Al-Qur'an

Zaimatul Hilaliah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia

zaimatulhilaliah123@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 3 Maret 2024 Halaman : 108-114	<i>This research aims to describe the concept of implementation and supervision of education in the Al-Quran. This research is a type of library research using the thematic interpretation study method of Al-Quran verses. The research results found that education management is a process of optimizing, aligning, empowering and improving all the resources contained in education so that they can be managed productively, effectively, efficiently, thus leading to improving the quality of education. One of the functions of education management is the implementation and supervision of education, which seeks to ensure that the vision, mission, goals and plans that have been set can run well. Implementation and supervision must pay attention to requirements or principles to strengthen its position according to the expected function. The implementation and supervision of education in the Al-Quran also has a goal, namely focusing on the basic objectives to be achieved by teachers in schools, such as efforts to improve teachers' personalities, improve their profession, ability to communicate, socialize both with school members and the community, and efforts to help improve welfare and their devotion.</i>
Keywords: <i>Implementation Supervision Education Al-Qur'an</i>	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam Al-Quran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka dengan menggunakan metode kajian tafsir tematik terhadap ayat-ayat Al-Quran. Hasil penelitian menemukan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu proses dalam mengoptimalkan, menyelaraskan, memberdayakan dan meningkatkan semua sumber-sumber yang terdapat dalam pendidikan agar dapat dikelola secara produktif, efektif, efisien, sehingga bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan. fungsi manajemen pendidikan salah satunya adalah pelaksanaan dan Pengawasan pendidikan, yang berupaya agar visi, misi, tujuan dan rencana yang sudah ditetapkan dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan dan pengawasan harus memperhatikan persyaratan atau prinsip untuk memperkuat posisinya sesuai fungsi yang diharapkan. Pelaksanaan dan Pengawasan pendidikan dalam Al-Quran juga memiliki tujuan yaitu fokus pada dasar tujuan yang hendak dicapai terhadap guru di sekolah seperti upaya meningkatkan kepribadian guru, meningkatkan profesinya, kemampuan berkomunikasi, bergaul, baik dengan warga sekolah maupun masyarakat, dan upaya membantu meningkatkan kesejahteraan serta ketaqwaan mereka.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Pengawasan, Pendidikan Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. terjadinya kompetisi yang ketat baik individu maupun kelompok serta pergerakan arus informasi yang cepat menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan (Winata: 2019). Disadari atau tidak, setiap aktivitas manusia erat hubungannya dengan pendidikan. Ada tiga variabel pokok dalam pelaksanaan pendidikan yaitu kurikulum, guru dan proses pembelajaran. Inovasi dalam pelaksanaan pendidikan menjadi point penting, dimana hal ini lebih menekankan pada langkah-langkah yang diterapkan para pendidik dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa. Adapun dalam Islam, prinsip pelaksanaan pendidikannya didasarkan pada syariat islam yang meliputi Al-Qur'an, Sunnah, Ijtihad Ulama, dan warisan sejarah islam.

Tujuan pendidikan islam tidak hanya sebatas pada alih budaya atau serah terima ilmu pengetahuan, tetapi juga diiringi dengan transfer nilai-nilai ajaran islam. Kesuksesan dunia dan akhirat menjadi fokus tujuan pelaksanaan pendidikan islam. Mengingat pentingnya pendidikan baik

pendidikan secara umum dan pendidikan islam khususnya, tentu harus ada penerapan yang terus mengalami perbaikan berkelanjutan. Dalam ilmu manajemen, salah satu fungsi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan islam adalah penerapan atau aktualisasi nilai-nilai pendidikan islam itu sendiri oleh para pelaku pendidikan.

Dewasa ini, persoalan yang muncul dari proses pelaksanaan pendidikan adalah keluhan dari para pengelola pendidikan bahwasanya input lembaga pendidikan masih rendah, tidak berkualitas (Sutrisno, 2015: 50). Selain itu, Dalam banyak kasus pada beberapa lembaga pendidikan seringkali berhadapan dengan masalah dalam pencapaian tujuan dimana implementasi dari setiap rencana tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pekerjaan yang melewati batas waktu, pekerja yang melakukan mogok kerja, sehingga pekerjaan terbengkalai, dan masih banyak lagi yang lainnya. Semua ini adalah diantara kasus-kasus yang menyebabkan rencana lembaga pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kasus-kasus yang banyak terjadi dalam organisasi itu adalah akibat masih lemahnya pengendalian atau pengawasan sehingga terjadi berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi tujuan fokus kajian pada artikel ini adalah bagaimana konsep pelaksanaan dan pengawasan dalam perspektif Al-Qur'an.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik (*maudhu'i*). Al Farmawi menjelaskan bahwa *tafsir maudhu'i* adalah suatu upaya untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits mengenai suatu tema tertentu, dengan mengumpulkan semua ayat atau sejumlah ayat yang dapat mewakili dan menunjukkan tentang tema tertentu (Al-Farmawi, 1997: 62). Teknik yang dilakukan adalah dengan mengambil dan menganalisis berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits yang representatif dan berhubungan dengan tema penelitian yang dimaksud yaitu *actuating* (pelaksanaan) pendidikan dan *Controlling* (pengawasan) pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an

a. Pengertian *Actuating* (pelaksanaan)

Secara bahasa *Actuating* adalah pengarahannya atau dalam arti lain pergerakan, pelaksanaan. Sedangkan secara istilah *actuating* ialah mengarahkan semua anggota karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan organisasi (Juwahir, 1983: 74). Dengan kata lain *actuating* dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan guna mencapai tujuan organisasi dengan berdasarkan pedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha-usaha pengorganisasian. Pelaksanaan suatu pekerjaan dan penggunaan alat-alat bagaimanapun handal dan canggihnya, baru bisa dimanfaatkan apabila anggota organisasi ikut berperan aktif dalam melaksanakannya.

Dalam bahasa Arab, kata *Actuating* diartikan sebagai "*At-Taujih*" yang bermakna menggerakkan dan mengarahkan. Didalam Al-Qur'an sendiri telah banyak menjelaskan tentang kata-kata kunci yakni suatu proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama. Tujuannya adalah selain tujuan pendidikan tercapai, pelaksanaan proses pendidikan mampu menghasilkan *output* yang bermutu (Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan pelanggan berupa produk dan jasa).

Actuating atau pelaksanaan merupakan inti dari manajemen yang berfungsi untuk menggerakkan guna mencapai hasil atau tujuan. *Actuating* (pelaksanaan) juga berkaitan erat dengan fungsi *leading, directing* (pengarahan terhadap semua administrator agar melaksanakan tugas secara proporsional) dan *motivating* (memotivasi bawahan agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab) (Didin, 2013: 287).

Tujuan pokok dan utama dari pelaksanaan pendidikan adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Secara spesifik, pendidikan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk pola sikap serta peradaban bangsa yang lebih bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara serta bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dalam pelaksanaannya juga, setiap kegiatan tentu ada beberapa kendala yang harus dihadapi baik kendala internal maupun eksternal. Sehingga dibutuhkan kerja sama dan sikap loyalitas terutama dari pemimpin agar tujuan pendidikan yang ada dapat tercapai dengan baik melalui proses pelaksanaan aktivitas pendidikan.

b. Konsep Pelaksanaan Pendidikan dalam Al-Qur'an

Actuating atau disebut juga pelaksanaan pendidikan dalam Al-Qur'an juga dimaknai sebagai upaya menggerakkan, memberikan pengarah, memberikan kabar gembira, memberikan peringatan dan bimbingan. Berikut beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang *actuating* (pelaksanaan) pendidikan.

1. Q.S Ali- Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Ayat ini merupakan penjelasan dari ayat sebelumnya, agar umat Islam berpegang teguh pada agama Allah dengan cara mengajak pada kebajikan, memerintah kebaikan dan melarang kemunkaran (Azzuhaili, 2000: 354). Kata *minkum* pada ayat di atas menurut Arrazi mempunyai arti penjelasan (*at-tabyin*), sehingga ayat ini merupakan perintah kepada setiap orang untuk melaksanakan tugas dakwah masing-masing sesuai kemampuannya, baik dengan kekuasaannya, lisannya ataupun dengan hatinya (Fakhrudin, 2009: 145).

Sedangkan menurut azzuhaili, kata *minkum* memiliki arti sebagian (*at-tabidli*), jadi tidak diperuntukkan bagi setiap umat (Azzuhaili, 2000: 353). Dengan demikian perintah berdakwah yang dipesankan oleh ayat ini tidak tertuju kepada setiap orang, bagi yang memahaminya demikian maka ayat ini mengandung dua macam perintah, yang pertama kepada seluruh ummat Islam agar membentuk dan menyiapkan satu kelompok khusus yang bertugas melaksanakan dakwah, sedang perintah kedua adalah kepada kelompok khusus itu untuk melaksanakan dakwah kepada kebajikan dan ma'ruf serta mencegah kemunkaran.

Selanjutnya ayat di atas menggunakan dua kata yang berbeda dalam rangka perintah berdakwah, Pertama adalah kata *yad'uuna* yakni mengajak, dan kedua *yamuruuna* yakni memerintahkan, mengajak dikaitkan pada al-khair, sedang memerintah dikaitkan dengan al-ma'ruf, dan memerintah untuk tidak melakukan atau melarang dikaitkan dengan al-munkar.

Al-Qur'an mengisyaratkan kedua nilai di atas dalam firmannya ini dengan kata al-*khair*/kebajikan dan al-*ma'ruf*. Al-*khair* adalah nilai universal yang diajarkan oleh al-Qur'an dan sunnah, al-*khair* menurut Rasulullah adalah mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah, sedang al-*ma'ruf* adalah sesuatu yang baik menurut pandangan umum masyarakat selama sejalan dengan al-*khair*. Adapun al-*munkar* adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh suatu masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai ilahi (Shihab, 2000: 164).

Menurut Azzuhaili al-*khair* diartikan sebagai sesuatu yang memberikan kemanfaatan dan kebaikan bagi manusia baik dalam agama maupun dunia, sedangkan al-*ma'ruf* berarti sesuatu yang dianggap baik oleh syara' dan akal, sedang al-*munkar* adalah sesuatu yang dianggap buruk oleh Syara' dan akal (Azzuhaili, 2000: 354).

Maka jelas terlihat betapa mengajak kepada al-*khair* didahulukan, kemudian memerintah kepada al-*ma'ruf* dan melarang melakukan yang munkar. Ada dua hal yang perlu digarisbawahi

berkaitan dengan ayat di atas, pertama nilai-nilai ilahi tidak boleh dipaksakan, tetapi disampaikan secara persuasive dalam bentuk ajakan yang baik. Hal kedua yang perlu digarisbawahi adalah al-ma'ruf, yang merupakan kesepakatan umum masyarakat, ini sewajarnya diperintahkan, demikian juga al-munkar seharusnya dicegah. Dengan konsep ma'ruf, al-Qur'an membuka pintu yang cukup luas guna menampung perubahan nilai-nilai akibat perkembangan positif masyarakat, dari sini filter al-khair harus benar-benar difungsikan (Shihab, 2000: 165).

2. Q. S Al- Kahfi Ayat 2

قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: (Dia juga menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.

Pada ayat sebelumnya dijelaskan bahwa Allah telah menurunkan *Al-Kitab* dan tidak membuatnya kebengkokan sedikitpun, ketidakbengkokan kitab suci al-Qur'an dikukuhkan lagi dengan firman-Nya, sebagai bimbingan yang lurus dan sempurna yang mengatasi dan menjadi tolak ukur kebenaran semua kitab-kitab suci sebelumnya dengan tujuan untuk memperingatkan kepada siapapun tentang adanya siksa yang sangat pedih dari sisi Allah dan juga membawa berita gembira kepada orang-orang mu'min yang mantap imannya dan yang selalu mengerjakan amal-amal shaleh, bahwa bagi mereka ganjaran yang besar yaitu surga dan segala kenikmatan.

Kata *qoyyiman*/lurus, terambil dari kata qoma yang berarti berdiri, dari sini kemudian kata tersebut juga berarti lurus karena yang berdiri sama dengan tegak lurus. Menurut Azzuhaili kata *qoyyiman* merupakan penguat/ta'kid dari kata *iwajan*/bengkok (Azzuhaili, 2000: 220). Ulama lain memahami kata *qoyyiman* dalam arti memberi petunjuk yang sempurna menyangkut kebahagiaan umat manusia, suatu kitab menjadi *qoyyim* apabila kandungannya sempurna sesuai harapan. Dalam konteks ini kandungan ayat al-Qur'an yang mengandung kepercayaan haq serta petunjuk tentang amal saleh yang mengantarkan menuju kebahagiaan (Shihab, 2000: 8).

Pada ayat tersebut ada beberapa kalimat yang merupakan inti *actuating*, yaitu *qoyyiman*, *yundziro*, dan *yubasyiru*, memberikan bimbingan merupakan hal pokok yang harus dilaksanakan oleh pimpinan dalam menciptakan iklim kerjasama dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan organisasi, selain itu memberikan apresiasi atas keberhasilan dan peringatan akan potensi kegagalan apabila tidak melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya juga tidak boleh dilupakan oleh seorang pimpinan. Hal tersebut yang merupakan isyarat pelaksanaan *actuating* yang termaktub dalam al-Qur'an sebagai bagian dari manajemen.

3. Q.S An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Para mufasir berbeda pendapat seputar sebab *an-nuzulayat* ini. Al-Wahidi menerangkan bahwa ayat ini turun setelah Rasulullah SAW menyaksikan jenazah 70 sahabat yang syahid dalam Perang Uhud, termasuk Hamzah, paman Rasulullah. Al-Qurthubi menyatakan bahwa ayat ini turun di Makkah ketika adanya perintah kepada Rasulullah SAW, untuk melakukan gencatan senjata (*muhadana*) dengan pihak Quraisy. Akan tetapi, Ibn Katsir tidak menjelaskan adanya riwayat yang menjadi sebab turunnya ayat tersebut. Meskipun demikian, ayat ini tetap berlaku umum untuk sasaran dakwah siapa saja, Muslim ataupun kafir, dan tidak hanya berlaku khusus sesuai dengan sebab *an-nuzul-nya* (Al-Wahdi, 2013: 281).

Pada ayat ini, Allah SWT. memberikan petunjuk tentang cara-cara melakukan dakwah serta

sikap orang Islam terhadap orang-orang di luar Islam, ayat ini merupakan asas nabi Muhammad dalam berdakwah, metode atau langkah dalam berdakwah yaitu dengan cara yang bijaksana, nasehat yang menyentuh hati dan dengan berdiskusi dengan cara yang lebih baik (Al- Maragi, 2013: 158). Dalam tafsir al Qurthubi dijelaskan bahwa dalam mengajak pada agama Allah dan syari'at-Nya harus dengan cara yang lembut tanpa kekerasan dan kekejaman, dakwah ini dilakukan sampai hari kiamat nanti (Al- Anshori, 2013: 200).

2. Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an

a. Pengertian *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah proses memonitor aktivitas untuk memastikan aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan. *Controlling* atau pengawasan merupakan salah satu aspek penting dalam dinamika sebuah organisasi, baik organisasi dalam bentuk perusahaan, pendidikan maupun yang lainnya (Latif, 2018: 3). Selain sebagai bagian integral dari proses atau tahapan kinerja organisasi yang dimulai dari *planning*, *organizing*, *actuating* sampai *controlling*, dalam beberapa studi manajemen juga menunjukkan bahwa upaya pengawasan yang tereduksi dalam sebuah sistem kerja organisasi berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Disini *control* diartikan sebagai kendali agar performan petugas dan output sesuai rencana.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari pengawasan atau pengendalian pada dasarnya adalah untuk menyesuaikan gerak organisasi yang sedang berlangsung dengan tujuan dan rencana awal (*planning*) dari organisasi itu sendiri. Dalam aspek ini, *controlling* memusatkan pada sisi efisiensi, sedangkan perencanaan atau *planning* lebih memusatkan pada sisi efektivitas (Kristiawan, 2019: 31). Walaupun di dalam proses pengendalian juga terdapat unsur efektivitas, namun secara fungsi bahwa upaya pengendalian lebih berpusat pada unsur efisiensi. Dengan demikian, *controlling* atau yang di dalam istilah Indonesia bermakna pengendalian, pengawasan atau kontrol secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses penyesuaian pergerakan antara organisasi dengan tujuannya..

Dalam tahap implementasinya, pelaksanaan *controlling* juga perlu memperhatikan beberapa persyaratan atau prinsip-prinsip penting yang dapat memperkuat posisinya sesuai fungsi yang diharapkan. Persyaratan atau prinsip-prinsip yang dimaksud, di antaranya adalah: (1) Telah terencana dengan matang; (2) Memiliki Prosedur Operasional Standar (*Standard Operational Procedur*), (3) Dijalankan oleh orang yang amanah dan berkapasitas (*competence*); (4) Akuntabel/transparan dan tertulis; (5) Efisien dalam penggunaan anggaran (Noer: 2019). Jika prinsip-prinsip ini telah dimiliki oleh setiap organisasi dalam aktivitas pengawasan yang dijalankan, setidaknya akan dapat meminimalisir segala bentuk permasalahan yang terjadi di lapangan. Melalui prinsip-prinsip pengawasan tersebut, maka upaya pengawasan atau pengendalian perlu dilakukan secara maksimal oleh unsur-unsur yang terkait dalam sebuah organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara umum dapat dipahami bahwa suatu organisasi yang dalam aspek kegiatannya terus bergerak dan semakin kompleks dari waktu ke waktu dengan banyaknya sumber daya yang ada sangat memungkinkan berbuat kesalahan atau menyimpang dari tujuannya. Guna mengevaluasi atas hasil kegiatan yang telah dilakukan, membuat fungsi pengawasan semakin penting kedudukannya dalam setiap organisasi. Tanpa adanya pengawasan yang baik bisa jadi tujuan yang hendak dicapai akan kurang maksimal. baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi sumber daya manusia yang ada di dalamnya (Mukhtar: 2020).

b. Konsep Pengawasan Pendidikan dalam Al-Qur'an

Controlling atau pengawasan di dalam bahasa Arab memiliki makna yang sama dengan kata ar Riqobah. Di dalam al-Qur'an, kata ini disebutkan pada beberapa ayat yang secara umum menunjukkan tentang adanya fungsi pengawasan, terutama pengawasan dari Allah swt. Ayat-ayat tersebut di antaranya adalah:

1. Q. S As- Sajdah ayat 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Dari kandungan ayat diatas ini bahwasannya Allah SWT adalah pengatur alam semesta. Serta keteraturan alam ini merupakan bukti dan kekuasaan kebesaran Allah SWT dalam mengelolah bumi. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini ditugaskan menjaga dan mengatur serta mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengelola bumi ini.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir Ayat ini menjelaskan tentang perintahnya turun dari langit yang tertinggi sampai kelapisan yang paling bawah dari bumi lapis ketujuh, semua amal perbuatan dilaporkan oleh para malaikat pencatatnya keatas ke atas langit yang terdekat, sedangkan jarak antara langit yang terdekat dan bumi yang sama dengan jarak perjalanan lima ratus tahun. Mujadid, Qatadah, dan Ad-Dahhak mengatakan bahwa jarak yang ditempuh oleh malaikat yang turun kebumi adalah lima ratus tahun, begitupula naiknya sama dengan perjalanan lima ratus tahun. Tetapi malaikat dapat menempuhnya sekejap mata. Tuhan yang mengatur semua urusan ini, Dialah yang mengetahui semua amal perbuatan hamba-hamba-Nya. Semua amal perbuatan yang agung dan yang rendah dilaporkan kepada-Nya. Juga yang besar dan yang kecilnya, semua dilaporkan kepada-Nya. Dan dialah yang maha perkasa, yang menundukan segala sesuatu, mengalahkannya dan membuat semua hamba tunduk kepada-Nya, lagi maha penyayang kepada hamba-hambanya yang beriman.

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini, merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan (Ibnu Katsir: 2013). Selanjutnya Allah Swt memberi arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana tergambar dalam firman Allah Q.S Al- Hasyr ayat 18 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr Ayat 18)”.

2. Q. S Al- Qaaf Ayat 17

إِذْ يَتَلَقَى الْمُتَلَقِينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدًا

Artinya: (Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya). Yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir para malaikatlah yang turun membawa wahyu AlQuran dengan seizin Allah SWT. Demikian pula para malaikatlah yang lebih dekat kepada manusia daripada urat lehernya berkat kekuasaan Allah SWT. Yang diberikan kepada mereka untuk hal tersebut. Maka malaikat itu mempunyai jalan masuk ke dalam manusia sebagaimana setan pun mempunyai jalan masuk ke dalam manusia melalui aliran darahnya, seperti yang telah diberitakan oleh Nabi SAW. Ada dua malaikat yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk mencatat amal perbuatan manusia keduanya selalu mengawasi (Ibnu Katsir: 2013).

Dari penjelasan di atas maka dapat ditegaskan bahwa pengawasan sebagai upaya pengecekan atas jalannya perencanaan (planning) dalam organisasi untuk menghindari kegagalan

atau akibat yang lebih buruk. Mengenai faktor ini, al-Qur'an memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan al-Qur'an lebih dahulu pada introspeksi, evaluasi diri pribadi sebagai pimpinan apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan planning dan program yang telah dirumuskan semula. Setidak-tidaknya menunjukkan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau memeriksa kerja anggotanya.

KESIMPULAN

Al-Qur'an dan Hadis telah memberikan pedoman kepada para umat tentang segala sesuatu yang harus dilakukan dan diperhatikan dalam menggerakkan semua anggota dalam sebuah lembaga atau organisasi, bagaimana tata cara memerintah, membimbing, mengarahkan, mengapresiasi serta mengingatkan manakala terjadi kesalahan. Konsep *actuating* yang diberikan oleh Al-Qur'an dan Hadits dalam pelaksanaan manajemen pendidikan perlu diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Disinilah peran manajer atau kepala sekolah sangat jelas dalam melaksanakan fungsinya, yakni selalu memberikan bimbingan, arahan, koreksi serta memberikan kesempatan kepada semua unsur yang masuk didalamnya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Pengawasan pendidikan dalam Al-Quran dan hadist juga memiliki Tujuan pengawasan yaitu fokus pada dasar tujuan yang hendak dicapai terhadap guru-guru di sekolah. Dalam dunia pendidikan pengawasan mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran berkaitan dengan kegiatan seperti upaya meningkatkan kepribadian guru, meningkatkan profesinya, kemampuan berkomunikasi dan bergaul, baik dengan warga sekolah maupun masyarakat, dan upaya membantu meningkatkan kesejahteraan serta ketaqwaan mereka.

REFERENCES

- Ahmad Zuhri, Pelaksanaan Pendidikan Mengacu Terhadap Al-Qur'an dan Hadist, Jurnal Pendidikan, Vol. 4 No.2, Maret 2018.
- Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahnya.
- Latif Muktar, Suryawahyuni Latief, Teori Manajemen Pendidikan, Jakarta, Prenadamedia Group: 2018.
- Rohma Noer Rohma Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadis, Jurnal Pendidikan Ilmiah, Vol. 4 No. 2 Desember 2019.
- Trilussi Podami, dkk. Pengawasan Pendidikan Mengacu Terhadap Al-Qur'an dan Hadist, Jurnal Al-Himayah, Vo. 3. No. 2, Oktober 2019.